

UPAYA GURU MENGURANGI PERILAKU MEMUKUL PADA ANAK GANGGUAN PERILAKU DENGAN PENDEKATAN *HIGH-TOUCH* di SLB AL-HIDAYAH PADANG

Oleh:
Novarina

Abstract

This Research was based on the problem related to a boy named as X who was in the fourth grade of SLB Al-Hidayah Padang. He could not control his such behavior as hitting other students without any reasons, uttering dirty words and feeling innocent for his mistake. This research was aimed at diminishing the hitting behavior of a kid with behavioral disorders by using High Touch approach.

This was an experimental research which use Single Research Subject (SSR) and applied A-B design. The subject of the research was a boy named as X at SLB Al-Hidayah Padang. He was 14 years old. This research was started from the baseline condition which was the kid's joy of hitting others, and then it was continued to the intervention condition in which a treatment given to the kid. In order to make the result of the research clear, the data gathered was processed by using graphic.

The result of the data analysis showed that in the baseline condition (A) the number of the boy hit his friends was 30 times in 15 minutes while in the intervention condition in which the High-Touch approach was applied, the number was getting smaller. Thus, it was concluded that the use High-Touch approach could diminish the hitting behavior of the kid with behavioral disorders. Therefore, it was suggested to the teacher to apply High-Touch approach to reduce unsolicited behaviors.

Kata-kata kunci : Metode *High Touch*; Perilaku Memukul; Anak Gangguan Perilaku

PENDAHULUAN

Anak dengan gangguan perilaku adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Gangguan pada lingkungan alami anak seperti rumah, sekolah dan di masyarakat. Fitur utama dari gangguan ini adalah pola perilaku berulang dan terus-menerus yang melanggar norma-norma sosial dan hak-hak orang lain

Gangguan dan pola tingkah laku yang menetap ditandai dengan pelanggaran terhadap hak orang lain, norma/aturan masyarakat. Sengaja melakukan antisosial yang melanggar norma seperti tindakan kasar dan tidak punya rasa bersalah. Bagian dari gangguan tingkah laku,

antara lain mengancam orang lain, berkelahi, menggunakan senjata, menipu, mencuri, melanggar aturan, kabur dari rumah, sering membolos, kejam, ambil barang orang dengan keras dan merusak barang. Umumnya anak dengan gangguan perilaku tidak bahagia dengan dirinya dan tidak populer dikalangan teman-teman serta tidak berhasil di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada seorang anak di SLB Al- Hidayah Padang, penulis menemukan seorang anak laki-laki dengan inisial X yang duduk di kelas IV SLB Al-Hidayah Padang. Anak yang memiliki kondisi fisik yang sama dengan anak pada umumnya ini mengalami gangguan perilaku dengan klasifikasi behavioristik dengan karakteristik *Conduct Disorder* yaitu ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dimana karakteristik *conduc disorder* pada anak dengan inisial X tidak mampu mengendalikan tindakan seperti suka memukul, berkata kotor, dan merasa tidak ada rasa bersalah dengan tindakannya. Anak sering memukul temannya tanpa alasan yang tepat dan menjadi kebiasaan bagi anak yang tidak baik sehingga membuat temannya merasa sangat terganggu dan ketakutan apalagi di saat proses pembelajaran.

Informasi melalui wawancara terhadap guru kelas tentang bagaimana keadaan anak dalam lingkungan keluarganya, didapat keterangan bahwa keadaan anak hidup di keluarga yang kurang harmonis dimana orang tua sering bertengkar sehingga menyebabkan pribadi anak kasar terhadap lingkungannya. Di rumah anak sering juga sering memukul dan melemparkan barang-barang tertentu kepada kakaknya atau saudaranya yang lain hanya dengan alasan yang tidak jelas sehingga menyebabkan kakak dan saudaranya yang lain merasa terganggu dengan perbuatan yang dilakukan anak.

Usaha guru selama ini dalam mengatasi perilaku anak yang suka memukul tanpa sebab kepada temannya yaitu melarang anak agar tidak memukul temannya. Guru melarang dengan langsung menegur anak tetapi tidak diacuhkan oleh anak, guru juga pernah melakukan dengan teknik aversi yaitu berupa hukuman yang bersifat untuk mendidik agar anak mau menghilangkan kebiasannya memukul teman namun belum berhasil mengalami perubahan perilaku anak yang suka memukul temannya tersebut.

Apabila kondisi ini dibiarkan akan membuat kondisi perilaku anak semakin buruk, sebagai seorang guru penulis tertarik untuk berusaha mencari solusi untuk kondisi tersebut.

Mengingat anak memiliki sifat yang senang jika dipuji dan diperlakukan baik maka peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan *High-Touch*. Prinsip pendidikan berkarakter dalam aplikasinya sejalan dengan prinsip-prinsip metode pembelajaran yang bernuansa sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) oleh pendidik terhadap peserta didik. *High touch* mencakup kemampuan untuk memberikan simpati, memahami seluk beluk interaksi manusia, mendapatkan kesenangan dalam diri seseorang dan memberikannya kepada orang lain, dan melewati kehidupan sehari-hari dalam mencari tujuan dan makna. Pendekatan merupakan alat pendidikan yang diaplikasikan guru untuk menjangkau kedirian anak didik dalam proses pembelajaran dalam arti perlakuan guru menyentuh secara positif, konstruktif, dan komprehensif aspek-aspek kemandirian kemanusiaan anak didik. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator bagi pengembangan anak didik yang diwarnai secara kental oleh suasana kehangatan dan penerimaan, keterbukaan dan ketulusan, penghargaan, kepercayaan, pemahaman empati, kecintaan, dan penuh perhatian. Sejalan dengan pengembangan suasana demikian itu, guru dengan sungguh-sungguh memahami suasana hubungannya dengan anak didik secara sejuk, dengan menggunakan bahasa yang lembut, tidak meledak-ledak dan dengan tetap mempertahankan kualitas kesabaran. Guru menyadari secara sadar bahwa sikapnya sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kegiatan belajar anak didik. Hubungan antara guru dan anak didik dibuat menjadi suasana nyaman saling membuka diri tanpa dihalangi adanya sikap atau perasaan negatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru Mengurangi Perilaku Memukul Pada Anak Gangguan Perilaku dengan Pendekatan *High-Touch* di SLB Al-Hidayah Padang”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “*Mengurangi Perilaku Buruk Memukul Pada Anak Gangguan Perilaku dengan Pendekatan High-Touch di SLB Al-Hidayah Padang*”, maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Arikunto (2000:9) mengemukakan bahwa “Jenis penelitian eksperimen merupakan

penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki.

. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B, dimana A merupakan phase *Baseline* dan B merupakan phase *Intervensi* (perlakuan). Prosedur utama dalam desain A-B meliputi pengukuran target *behavior* pada phase *baseline* dan setelah level datanya stabil baru dilakukan intervensi. Pada phase *intervensi* target *behavior* secara kontiniu diberikan perlakuan dengan pendekatan *High-Touch* dengan dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil. Jika terjadi perubahan pada phase *intervensi* setelah dibandingkan dengan phase *baseline*, diasumsikan terjadi pengaruh dari intervensi.

Variabel penelitian istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Sunanto (2005:12) “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian”. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Variabel yang diamati dalam hal ini yaitu : Variabel terikat (target *behavior*) Mengurangi Perilaku Memukul Pada Anak Gangguan Perilaku, Variabel bebas (*intervensi*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *High-Touch*.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seorang anak berinisial X di SLB Al-Hidayah Padang. Jenis kelamin laki-laki berusia 14 tahun. Secara fisik X memiliki ciri-ciri fisik yaitu: berwajah biasa sama dengan anak normal, berkulit sawo matang, dari asesmen yang calon peneliti lakukan terhadap X ia memiliki emosi yang tidak terkontrol dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan.

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes perbuatan. Peneliti mengadakan tes dalam bentuk perbuatan yaitu dengan cara mengamati bagaimana perubahan sikap anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Pendekatan *High-Touch* tersebut. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan format pengumpulan data yaitu instrument tes. Tes perbuatan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan kondisi *intervensi* (B).

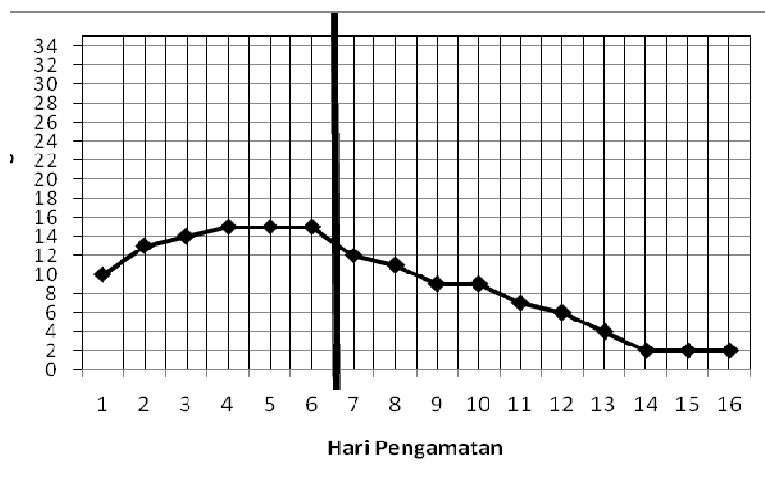
Jenis pencatatan yang dipilih yaitu pencatatan kejadian (*event recording*). Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung berapa lama anak mampu bersikap layaknya anak pada umumnya sewaktu ia belajar dan bermain dengan teman-temannya.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis Of Graphic Data*), yaitu dengan cara memplotkan data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase *Baseline* (A) dan *Intervensi* (B), dengan langkah-langkah sebagai berikut: Analisis dalam Kondisi (Menentukan Panjang Kondisi, Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah, Menentukan Kecenderungan Kestabilan (*Trend stability*), Menentukan kecenderungan Jejak Data, Menentukan Level Stabilitas dan Rentang, Menentukan Tingkat Perubahan) dan Analisis Antar Kondisi (Menentukan banyak variabel yang berubah. Menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi *baseline* dan *intervensi*), Menentukan perubahan arah kecenderungan, Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, Menentukan level perubahan, Menentukan persentase *Overlap* data kondisi A dan B).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

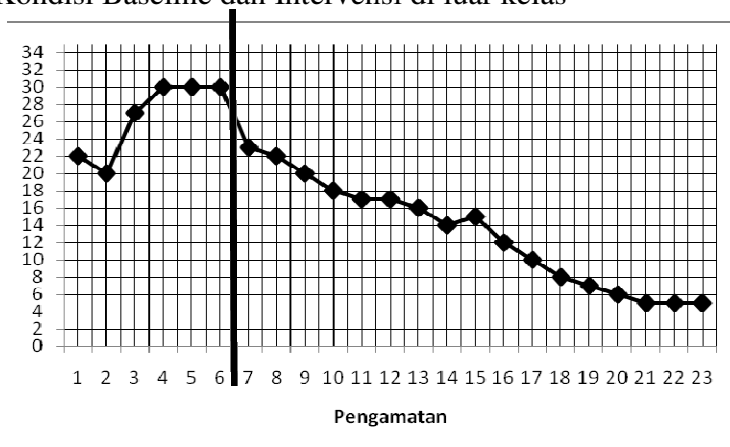
Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis visual data grafik untuk melihat perilaku anak memukul teman sebelum diberikan perlakuan (kondisi *baseline*) dan setelah diberikan perlakuan (kondisi *intervensi*). Perlakuan diberikan dengan pendekatan *High Touch*. Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode SSR (*Single Subject Research*) dengan menggunakan desain A-B. Adapun hasil pengamatan dan *intervensi* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

1. Kondisi Baseline dan Intervensi di dalam kelas



Grafik 1. Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi di dalam kelas

2. Kondisi Baseline dan Intervensi di luar kelas



Grafik 5. Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi di luar kelas

Pengamatan dilakukan setiap hari sekolah yakni dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu yang dimulai dari tanggal 13-18 Mei 2013. Pengamatan pada fase *baseline* ini dilakukan terhadap perilaku anak memukul teman di dalam dan di luar kelas sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan *High Touch*. Durasi pengamatan yang dilakukan terhadap anak adalah selama 15 menit, baik saat anak berada di dalam kelas maupun saat anak berada di luar kelas. Pengamatan yang dilakukan di dalam kelas dimulai ketika anak masuk ke ruang kelas dalam

mengikuti pembelajaran sampai pada jam pelajaran lain, dimana keadaan perilaku anak di dalam kelas yang dimulai pada menit pertama pembelajaran anak sudah mulai memukul teman tanpa sebab dan melalui pengamatan anak sering melakukan beberapa kali memukul teman sebangkunya terlihat ketika dia hendak meminjam peralatan tulis dan ketika teman melihat kearahnya, anak tidak suka dan langsung memukul temannya tersebut. Adapun data pada kondisi *baseline* ini diperoleh sebagai berikut: Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam enam kali pengamatan selama 15 menit terhadap perilaku anak memukul teman ketika berada dalam kelas terlihat bahwa: pengamatan pertama 10 kali, pengamatan kedua 13 kali, pengamatan ketiga 14 kali dan pengamatan keempat sampai keenam sebanyak 15 kali.

Sedangkan pengamatan terhadap anak dalam memukul teman saat anak berada di luar kelas dalam waktu 15 menit yaitu pada saat anak sedang istirahat, terlihat dimana anak tanpa pengawasan guru lebih leluasa memukul temannya baik yang satu kelas maupun teman di kelas lain. Anak memukul tanpa sebab dimana anak cepat tersinggung dan tidak mau mengalah sehingga menyebabkan anak sering memukul teman pada saat jam istirahat

Pada pelaksanaan intervensi perbaikan tingkah laku dengan pendekatan *high touch* tindakan ini dirancang dengan setiap hari pertemuan. Pelaksanaan penelitian di dalam kelas dilaksanakan pukul 09.00 pada hari Senin, 3 Juni 2013 sampai pada hari jum'at tanggal 14 Juni 2013. Sedangkan untuk pelaksanaan intervensi di luar kelas sebanyak 17 kali dari tanggal 3 Juni sampai dengan 21 Juni 2013.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan kondisi baseline dilakukan enam kali pengamatan. Data diperoleh bervariasi namun cenderung menaik. Artinya perilaku anak suka memukul teman kalau dibiarkan akan bertambah banyak. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan memberikan perlakuan pendekatan *High Touch* perilaku anak suka memukul teman mulai menurun dan berkurang.

A. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 1. Rangkuman Analisis Hasil Visual dalam Kondisi



Panjang Kondisi	Tempat	Kondisi	
		(A)	(B)
	1. Dalam kelas	6	10
	2. Luar Kelas	6	17
Arah kecenderungan	1. Dalam kelas	$\begin{array}{c} / \\ (-) \end{array}$	$\begin{array}{c} \backslash \\ (+) \end{array}$
	2. Luar Kelas	$\begin{array}{c} / \\ (-) \end{array}$	$\begin{array}{c} \backslash \\ (+) \end{array}$
Stabilitas kecenderungan	1. Dalam kelas	33,3%	20%
	2. Luar Kelas	16,6%	11,8%
Jejak data dalam kecenderungan	1. Dalam kelas	$\begin{array}{c} / \\ (-) \end{array}$	$\begin{array}{c} \backslash \\ (+) \end{array}$
	2. Luar Kelas	$\begin{array}{c} / \\ (-) \end{array}$	$\begin{array}{c} \backslash \\ (+) \end{array}$
Stabilitas tingkat dan range	1. Dalam kelas	$\frac{15 - 10}{\text{Variabel}}$	$\frac{12 - 2}{\text{Variabel}}$
	2. Luar Kelas	$\frac{30 - 20}{\text{Variabel}}$	$\frac{23 - 5}{\text{Variabel}}$
Level perubahan	1. Dalam kelas	$\frac{15 - 10}{5}$	$\frac{12 - 2}{10}$
	2. Luar Kelas	$\frac{30 - 20}{10}$	$\frac{23 - 5}{18}$

Dari table diatas dapat di jelaskan: Kondisi A saat di dalam kelas, perilaku anak memukul teman terjadi perubahan 5.Sedangkan saat di luar kelas adalah 10.Kondisi (B) saat di

dalam kelas, perilaku anak memukul teman terjadi perubahan 10. Sedangkan saat di luar kelas adalah 18.

B. Analisis Antar Kondisi

Tabel 2: Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Perilaku Anak Memukul teman

Kondisi	B : A	
1. Perbandingan kondisi	B/A (2:1)	
2. Jumlah variabel yang berubah	1	
3. Perubahan dalam arah kecenderungan		
4. Perubahan dalam arah kestabilan	Variabel ke variable	
5. Perubahan dalam tingkat	15 – 12 = 3 (dalam kelas) 30 – 23 = 7 (luar kelas)	
6. Persentase overlope	0%	

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa perilaku anak gangguan perilaku di SLB Al Hidayah Padang suka memukul teman dapat berkurang dengan melaksanakan pendekatan *High Touch*. Hal ini terbukti dari hasil grafik data yaitu pada arah kecenderungan kondisi (A) *baseline* jumlah anak suka memukul teman semula banyak (sampai 30 kali dalam waktu 15 menit) dan semakin meningkat. Sedangkan pada pada kondisi (B) setelah diberikan *intervensi* dengan melaksanakan pendekatan *High Touch* arah kecenderungan anak suka memukul teman berkurang dibandingkan dengan pada kondisi *baseline*. Artinya, anak telah mulai berkurang

memukul teman. Dengan demikian arah kecenderungan data menurun dan bervariasi berarti positif (+).

Memukul teman merupakan perilaku yang tidak baik oleh sebab itu perlu dihilangkan. Apalagi perilaku itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh sebab itu, perilaku anak yang tidak baik ini dikurangi dengan melakukan pendekatan *High Touch*.

Kemudian proses belajar mengajar muncul sikap dan perilaku siswa yang mengganggu proses belajar di kelas dan diluar kelas. Perilaku adalah suatu aktifitas pada manusia, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, dan lain-lain.

Selain itu dalam kehidupan bangsa Indonesia kearifan-kearifan budaya nasional dapat diangkat menjadi kaidah-kaidah penting dalam teori, praksis dan perwujudan proses pembelajaran. Istilah *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo bangun karso, tut wuri handayani* yang diambil dari khasanah budaya jawa telah sejak lama dikumandangkan oleh Ki Hajar Dewantoro melalui pendidikan Taman Siswa dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional sejak awal kemerdekaan. Pilar pendidikan nasional ini sekarang menjadi moto Depdiknas. Pilar ini adalah sangat tepat diletakkan pada dan menjiwai unsur kewibawaan untuk menjangkau (*to touch*) kedirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kaitan ini, untuk kewibawaan yang tinggi tentunya dapat digunakan istilah *High Touch*.

Ternyata, hasil dari pemberian pendekatan *High Touch* ini perilaku anak suka memukul sudah berkurang. Hal ini terbukti bahwa pendekatan *High Touch* digunakan dalam mengurangi kebiasaan suka memukul teman anak gangguan perilaku (X) di SLB Al Hidayah Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV di atas dapat diambil kesimpulan pendekatan *High Touch* efektif digunakan dalam mengurangi kebiasaan suka memukul teman pada anak gangguan perilaku (X) di SLB Al Hidayah Padang. Hal ini terbukti dari hasil data penelitian yang menunjukkan semakin berkurangnya jumlah anak suka memukul teman. Sebelum intervensi semakin menurun dalam 15 menit pengamatan. Sedangkan setelah anak diberikan *intervensi* dengan pendekatan *High Touch* perilaku anak suka memukul teman semakin

berkurang dan pada akhir pengamatan saat di luar kelas adalah 5 kali sedangkan dalam kelas hanya 2, meskipun belum bisa menghilangkan secara total.

Pendekatan *High Touch* cocok digunakan dalam mengurangi perilaku yang tidak baik seperti suka memukul teman, karena anak dibuat jera dan tidak mengulangi perilaku yang tidak diinginkan itu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan pendekatan *High Touch* untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Pendekatan *High Touch* yang digunakan harus beragam disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Permasalahan yang penulis jadikan sebagai bahan penelitian ini masih sangat sempit dan terbatas, sehingga masih banyak hal yang dapat diteliti lebih lanjut. Untuk itu penulis berharap pada penelitian selanjutnya supaya ruang lingkup penelitian dapat diperluas untuk pelajaran yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azzet A. Muhaimin. 2012. *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. Jogjakarta: Katahati
- Cruickshank William M. 1975. *Child Psychology*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Data/Informasi Keadaan Sekolah Luar Biasa Negeri, dan Swasta, Sekolah Dasar Luar Biasa dan Sekolah Terpadu Seluruh Indonesia*. Jakarta: Sub. Dit. PLB
- Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Hildayani, Rini. 2006. *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, Nafsiah. 1996. *Etilogi & Terapi Anak Tunalaras*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Masruri. 2012. *Negative Learning*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naisbitt.(2002). *High tech High Touch. Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Pesat Teknologi*. Terjemahan oleh Dian R. Basuki. Bandung: Mizan.Pustaka
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2004. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Raharja, Djadja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University of Tsukuba: Criced.
- Rosenberg Michael S., Wilson, Rich, Mahcady, Lary., Sindelar, Paul T. 1992. *Educating Student with Behavior Disorders*. Boston: Allyn and Bacon.
- Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Familia
- Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP PRESS
- Sunardi. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunalaras*. Surakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka : Universitas Of Tsukuba